

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 14 Medan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 14 Medan termasuk dalam kriteria kurang baik karena hanya memiliki ketercapaian 27.35%. Secara rinci ketercapaian masing-masing indikator penerapan Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai berikut: Indikator Komitmen dan Kebijakan K3: Kepemimpinan dan Komitmen 20.58%, kebijakan K3 0%; Indikator Perencanaan: Identifikasi bahaya 66.66%, Tujuan dan Program 13.72%; Indikator Penerapan: Sumber Daya dan Tanggung jawab 37.64%, Komunikasi dan Partisipasi dengan Peserta Didik 23.52%, Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja 0%, Dokumentasi 0%, Pembelian Barang dan Jasa 19.11%, lingkungan Kerja 53.78%, Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana 52.94%, pemantauan Kesehatan 0%, Pengawasan 47.05%, P3K 50.98%, Kesiapan Keadaan Darurat atau Bencana 51.76%; Indikator Evaluasi Kebijakan K3 0%.
2. Hambatan yang dihadapi dalam Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 14

Medan diantaranya yaitu minimnya dokumentasi yang ada dan tidak adanya organisasi khusus yang menangani tentang K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 14 Medan.

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu dengan membentuk organisasi khusus yang menangani penerapan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 14 Medan , pembuatan kebijakan secara tertulis tentang K3, pembuatan tujuan dan program secara tertulis tentang K3, membuat data tentang kecelakaan kerja, dan mengadakan evaluasi tentang penerapan K3 sehingga pelaksanaan K3 akan terkoordinasi dengan baik dan dokumentasi yang ada di bengkel dapat dilengkapi yang akan berdampak pada maksimalnya evaluasi K3 dan K3 akan selalu meningkat menjadi lebih baik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 14 Medan masuk pada kategori kurang. Maka kedepannya agar penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja menjadi kategori baik maka perlu ditingkatkan pada sub indikator yang masih memiliki ketercapaian 0%, serta menyempurnakan pelaksanaan sub indikator yang sudah dilaksanakan namun belum memiliki ketercapaian 100% sesuai dengan pedoman dan kriteria sistem manajemen

keselamatan dan kesehatan kerja yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya telah dilaksanakan dengan sebaik- baiknya mulai dari tahap perencanaan, sampai dengan tahap penyelesaian laporan. Namun demikian, laporan penelitian ini tidak lepas dari kelemahan-kelemahan atau keterbatasan antara lain sebagai berikut:

- 5.3.1** Pada saat dilaksanakan penelitian mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 14 Medan terdapat subyek penelitian yaitu siswa yang mengisi angket dengan tergesa-gesa sehingga kemungkinan kurang memahami pertanyaan di dalam angket.
- 5.3.2** Penelitian yang dilakukan mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 14 Medan belum dilakukan secara maksimal karena respondennya hanya kepala jurusan, ketua bengkel, dan Sebagian siswa selaku untuk penguat data. Tidak menyeluruh seperti peserta didik dan karyawan tidak dilakukan, penelitian hanya berpedoman pada peraturan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang telah diterapkan pemerintah.
- 5.3.3** Pada saat dilaksanakan penelitian mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 14 Medan subyek penelitian yang di beri angket/kuisisioner harus menunggu pengisis angket tersebut karna kesibukan pekerjaan.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan, pembahasan, keterbatasan penulis dalam menginterpretasikan hasil penelitian maka, dapat dikemukakan saran- saran untuk meningkatkan pelaksanaan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 14 Medan dan di dunia pendidikan pada umumnya yaitu sebagai berikut:

- 5.4.1 Pemahaman tentang K3 perlu ditingkatkan kepada seluruh tenaga kerja di lembaga pendidikan khususnya yang ada di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 14 Medan.
- 5.4.2 Manajemen K3 perlu dinyatakan dalam lembaga pendidikan agar dalam pelaksanaan K3 dapat terkontrol dengan baik, dalam menerapkan pedoman K3 dilakukan segera mungkin dan memiliki sikap tegas terutama dalam pelaksanaan kebijakan K3, pembuatan organisasi khusus dalam K3 perlu dilakukan, melakukan pelaporan terjadinya kecelakaan kerja dan selalu melakukan evaluasi secara berkala dalam pelaksanaan K3 sehingga pelaksanaan K3 dapat terus meningkat.
- 5.4.3 Seluruh elemen tenaga kerja harus ikut serta dalam penentuan kebijakan K3. Selain itu pimpinan tertinggi harus ikut berpartisipasi dalam melakukan penerapan K3 tujuannya untuk mengetahui kesalahan yang dibuat sehingga kemungkinan untuk melakukan perbaikan atau evaluasi terhadap penerapan K3 dapat berjalan dengan baik.

5.4.4 Perlu adanya pembuatan dan penataan dokumen-dokumen K3 maupun sistem manajemen K3, sehingga dapat berguna dalam pelaksanaan dan peningkatan K3.

5.4.5 Dalam penerapan K3 di dunia pendidikan pemerintah harus ikut berperan dengan membuat peraturan sistem manajemen K3 yang diperlukan dan sesuai dengan keadaan di lembaga pendidikan.

